

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DASAR SISWA KELAS 1 SDN KARANGTEMPEL

Ade Vena Antra Laksana¹, Filia Prima Artharina², Arfilia Wijayanti³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

[1venabnggo@gmail.com](mailto:venabnggo@gmail.com), [2filiaprima@upgris.ac.id](mailto:filiaprima@upgris.ac.id), [3arfiliawijayanti@upgris.ac.id](mailto:arfiliawijayanti@upgris.ac.id)

ABSTRACT

Basic literacy is a competency that students must possess from the elementary school level because it serves as a foundation for developing thinking skills, understanding information, communicating, and solving problems in learning. This study aims to describe the basic literacy skills of first-grade students at SDN Karangtempel and identify the factors that influence their development. The study employed a descriptive qualitative approach with 18 first-grade students, the principal, and the classroom teacher as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that students' basic literacy skills varied across indicators. Print awareness and vocabulary mastery were the most developed indicators, while alphabet knowledge, reading comprehension, and speaking skills were still relatively low. In numeracy, most students were able to use basic numbers and mathematical symbols but still experienced difficulties in analyzing and interpreting simple information. To improve these abilities, the school implemented literacy habituation activities through reading before lessons and additional guidance for students who still experienced difficulties. Literacy development was influenced by internal factors, such as motivation and learning interest, as well as external factors, including parental support, teacher guidance, peer influence, and learning facilities.

Keywords: basic literacy, reading and writing literacy, numeracy literacy

ABSTRAK

Literasi dasar merupakan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik sejak jenjang sekolah dasar karena menjadi fondasi dalam mengembangkan kemampuan berpikir, memahami informasi, berkomunikasi, dan menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan literasi dasar siswa kelas I SDN Karangtempel serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kemampuan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek 18 siswa kelas I, kepala sekolah, dan guru kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar siswa masih bervariasi. Kesadaran cetak dan penguasaan kosakata menjadi indikator yang paling berkembang, sedangkan pengetahuan abjad, pemahaman bacaan, dan

kemampuan berbicara masih tergolong rendah. Pada aspek numerasi, sebagian besar siswa telah mampu menggunakan angka dan simbol matematika dasar, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menganalisis serta menginterpretasikan informasi sederhana. Untuk meningkatkan kemampuan tersebut, sekolah menerapkan pembiasaan literasi melalui kegiatan membaca sebelum pembelajaran serta bimbingan tambahan bagi siswa yang masih mengalami kesulitan. Perkembangan literasi dipengaruhi oleh faktor internal berupa motivasi dan minat belajar serta faktor eksternal berupa pendampingan orang tua, bimbingan guru, teman sebaya, dan fasilitas belajar.

Kata Kunci: literasi dasar, literasi baca tulis, numerasi.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Abd Rahman, dkk (2022) Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Keberhasilan proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik sejak awal memasuki sekolah. Salah satu kemampuan yang menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran adalah literasi dasar.

Literasi dasar tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan

membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, mengolah makna, mengomunikasikan gagasan, serta menggunakan kemampuan numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut menjadi bekal penting bagi siswa untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran di sekolah dasar. Peserta didik yang memiliki kemampuan literasi dasar yang baik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi selama belajar.

Kemampuan literasi dasar menjadi indikator penting dalam berbagai asesmen pendidikan, termasuk asesmen nasional yang menekankan kemampuan memahami informasi dan menggunakan konsep numerasi dalam berbagai situasi. Oleh

karena itu, penguatan literasi dasar sejak kelas awal menjadi langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Meskipun demikian, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar peserta didik di Indonesia masih memerlukan perhatian. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan numerasi peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara peserta. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam literasi baca-tulis dan numerasi. Rendahnya literasi dasar ini mengindikasikan kesenjangan antara tujuan pendidikan nasional dan capaian kemampuan siswa (Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017; Simbolon, 2023). Hal ini menandai kebutuhan mendesak untuk memahami kendala yang dihadapi siswa dalam menguasai literasi dasar dan strategi pendidikan yang efektif.

Sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membangun fondasi literasi peserta didik. Pada kelas awal, siswa mulai belajar mengenal huruf, membaca kata dan kalimat sederhana, menulis,

serta memahami konsep bilangan dan operasi hitung dasar. Apabila tidak berkembang optimal, kemampuan literasi dasar akan menghambat proses belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu memahami kemampuan literasi setiap siswa agar pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya.

Literasi dasar mencakup dua komponen utama, yaitu literasi baca tulis dan literasi numerasi. Kemendikbud (2022), Indikator literasi baca-tulis pada siswa kelas awal mencakup kesadaran cetak, fonologi, pengetahuan abjad, fonik, pemahaman, kosakata, tata bahasa, menulis, dan berbicara yang saling berhubungan dalam mendukung perkembangan kemampuan berbahasa. Nurrohmah & Mardiyana (2023), Kemendikbud telah merincikan indikator kemampuan literasi numerasi. 1) Mampu menggunakan macam-macam angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, siswa tidak hanya mengenal angka, tetapi juga mampu menggunakannya dalam situasi nyata, seperti menghitung jumlah benda, melakukan

operasi hitung sederhana, serta membandingkan banyak atau sedikitnya suatu objek. 2) Mampu menganalisis informasi dalam bentuk (grafik, tabel, bagan, dan lain-lain). Melalui kemampuan ini, siswa dapat membaca, memahami, serta menemukan informasi penting dari data yang disajikan sehingga dapat mengetahui hubungan atau perbedaan antar data tersebut. 3) Mampu menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memprediksi suatu keputusan. Kedua kemampuan tersebut saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik.

Perkembangan kemampuan literasi dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat membaca, kesiapan belajar, serta karakteristik individu siswa. Di sisi lain, faktor eksternal berasal dari lingkungan belajar, seperti dukungan orang tua, kompetensi guru, teman sebaya, budaya literasi sekolah, serta ketersediaan fasilitas belajar. Apabila faktor-faktor tersebut dapat mendukung proses belajar secara optimal, perkembangan kemampuan literasi siswa juga akan meningkat. persingkat namun tidak

menghilangkan maknanya

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Harahap dkk. (2022) menemukan bahwa kemampuan literasi siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, terutama pada kemampuan memahami bacaan. Penelitian Bungsu dan Dafit (2021) menunjukkan bahwa pembiasaan membaca sebelum pembelajaran mampu meningkatkan minat membaca peserta didik. Selain itu, Fahrianur dkk. (2023) menjelaskan bahwa implementasi budaya literasi secara konsisten di sekolah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan membaca dan menulis siswa. Penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penguatan literasi sejak pendidikan dasar merupakan kebutuhan yang harus terus dikembangkan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pelaksanaan program literasi atau kemampuan membaca siswa secara umum. Penelitian yang mengkaji kemampuan literasi dasar secara komprehensif dengan mengintegrasikan aspek literasi baca tulis, literasi numerasi,

serta faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perkembangan kemampuan siswa kelas awal sekolah dasar masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman terhadap seluruh aspek tersebut diperlukan sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Karangtempel, ditemukan bahwa kemampuan literasi dasar siswa kelas I masih menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Sebagian siswa telah mampu membaca kata sederhana, menulis, serta menggunakan angka dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan mengenali huruf alfabet, membaca suku kata, memahami isi bacaan, maupun menyelesaikan soal numerasi sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan literasi dasar siswa belum merata sehingga memerlukan identifikasi yang lebih mendalam.

Selain perbedaan kemampuan akademik, proses pembelajaran juga menunjukkan adanya variasi dalam motivasi belajar, pendampingan orang tua, serta ketersediaan fasilitas belajar di rumah. Guru telah melaksanakan

berbagai upaya, seperti pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, penggunaan media belajar yang menarik, pemberian bimbingan tambahan setelah jam pelajaran, serta kerja sama dengan orang tua. Namun demikian, hasil yang dicapai setiap siswa masih berbeda sehingga diperlukan analisis yang lebih komprehensif mengenai kemampuan literasi dasar yang dimiliki siswa beserta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penelitian ini menjadi penting karena memberikan gambaran nyata mengenai kondisi kemampuan literasi dasar siswa kelas I sebagai dasar dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan program literasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengembangan literasi dasar pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan literasi dasar siswa kelas I SDN Karangtempel yang meliputi literasi baca tulis dan numerasi serta

mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perkembangan kemampuan literasi dasar siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas literasi dasar peserta didik sejak kelas awal sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai kemampuan literasi dasar siswa kelas I berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman fenomena sosial secara kontekstual (Nurhayati dkk., 2024; Adlini, 2022). Penelitian dilaksanakan di SDN Karangtempel dengan subjek 18 siswa kelas I, serta kepala sekolah dan guru kelas sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menggunakan pedoman yang mengacu pada indikator literasi baca-tulis dan numerasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Husnullail & Jailani,

2024), sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar siswa kelas I SDN Karangtempel masih bervariasi pada setiap indikator. Penelitian ini melibatkan 18 siswa dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan literasi baca tulis, literasi numerasi, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Berdasarkan hasil observasi, seluruh siswa telah menguasai indikator kesadaran cetak, yaitu mampu mengenali bagian-bagian buku serta menggunakannya dengan tepat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, sebagian besar siswa juga telah menguasai kosakata dengan baik (17 siswa) dan mampu mengenali angka serta simbol matematika dasar (17 siswa). Pada aspek numerasi, sebanyak 13 siswa telah mampu menganalisis informasi sederhana yang disajikan dalam bentuk tabel

atau grafik, sedangkan 12 siswa mampu menginterpretasikan informasi tersebut untuk menyelesaikan permasalahan sederhana.

Di sisi lain, beberapa indikator literasi baca tulis masih menunjukkan hasil yang belum optimal. Hanya 2 siswa yang mampu menguasai pengetahuan abjad secara lengkap, 5 siswa mampu membedakan bunyi huruf (fonologi), 8 siswa dapat membaca suku kata dan kata sederhana (fonik), serta 4 siswa mampu memahami isi bacaan sederhana dan menyampaikan kembali informasi yang telah dibaca secara lisan. Pada kemampuan menulis, sebanyak 10 siswa telah mampu menulis kata atau kalimat sederhana, sedangkan 8 siswa lainnya masih memerlukan pendampingan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menguasai keterampilan yang bersifat konkret, seperti mengenali buku, memahami kosakata, serta mengenal angka dan simbol matematika. Sementara itu, kemampuan membaca permulaan, memahami bacaan, dan berbicara masih menjadi aspek yang memerlukan perhatian lebih.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas I menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan berbagai program untuk mendukung peningkatan literasi dasar siswa, seperti pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, penyediaan pojok baca di setiap kelas, pemanfaatan perpustakaan sekolah, pendampingan selama proses pembelajaran, serta bimbingan tambahan setelah jam pelajaran bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, menulis, dan berhitung. Guru juga menggunakan berbagai strategi pembelajaran, antara lain membaca nyaring, membaca bergiliran, latihan membaca suku kata, kegiatan dikte, dan latihan melengkapi teks rumpang sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.

Hasil wawancara dengan siswa turut menguatkan temuan observasi bahwa sebagian besar siswa merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Meskipun demikian, kemampuan literasi mereka masih dipengaruhi oleh kemampuan awal, kebiasaan belajar di rumah, serta tingkat kepercayaan diri dalam mengikuti pembelajaran. Pada aspek

numerasi, sebagian besar siswa telah mampu melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan sederhana, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita dan menafsirkan informasi yang disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perkembangan literasi dasar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, kesiapan belajar, dan konsentrasi siswa. Adapun faktor eksternal mencakup pendampingan orang tua, bimbingan guru, dukungan teman sebaya, serta ketersediaan fasilitas belajar di rumah. Seluruh siswa memperoleh pendampingan dari guru selama proses pembelajaran, sedangkan hanya 10 siswa yang mendapatkan bimbingan belajar secara rutin dari orang tua dan 6 siswa yang memiliki fasilitas belajar yang memadai di rumah. Temuan ini menunjukkan bahwa peran guru menjadi faktor utama dalam mendukung literasi dasar siswa, sedangkan keterlibatan orang tua dan fasilitas belajar di rumah masih perlu ditingkatkan.

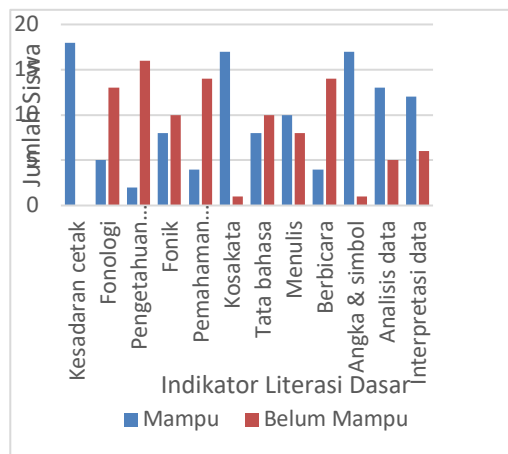
Seorang yang mempelajari sesuatu hal dengan penuh minat tentu

akan memperoleh hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan mereka yang tidak atau kurang memiliki minat dalam mempelajari sesuatu hal yang sama Putri & Artharina (2018).

**Tabel 1 Rekapitulasi Hasil
Observasi Kemampuan Literasi Dasar
Siswa Kelas 1**

No	Indikator	Mampu	Belum Mampu
A. Literasi Baca Tulis			
1	Kesadaran cetak	18	0
2	Fonologi	5	13
3	Pengetahuan abjad	2	16
4	Fonik	8	10
5	Pemahaman bacaan	4	14
6	Kosakata	17	1
7	Tata bahasa	8	10
8	Menulis	10	8
9	Berbicara	4	14
B. Literasi Numerasi			
1	Angka & simbol	17	1
2	Analisis data	13	5
3	Interpretasi data	12	6

Berdasarkan Tabel 1, hasil observasi kemampuan literasi dasar siswa kelas I menunjukkan variasi pencapaian pada setiap indikator dan disajikan dalam diagram batang.



Gambar 1 Hasil Kemampuan Literasi Dasar

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa kemampuan literasi dasar siswa bervariasi pada setiap indikator yang diamati.

Hasil kemampuan literasi dasar siswa kelas I SDN Karangtempel masih berada pada tahap perkembangan dan belum merata pada setiap indikator. Kemampuan yang paling menonjol terdapat pada aspek kesadaran cetak, penguasaan kosakata, serta kemampuan mengenal angka dan simbol matematika dasar. Sebaliknya, kemampuan pengetahuan abjad, pemahaman bacaan, dan berbicara masih tergolong rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menguasai keterampilan yang bersifat konkret dibandingkan keterampilan yang memerlukan

proses berpikir dan berbahasa yang lebih kompleks.

Kemampuan kesadaran cetak yang telah dikuasai seluruh siswa menunjukkan bahwa mereka telah memahami cara menggunakan buku dengan benar sebagai salah satu dasar dalam pembelajaran membaca. Temuan ini sejalan dengan Awla (2018) yang menyatakan bahwa kesadaran cetak merupakan kemampuan mengenali komponen bahan bacaan serta memahami cara menggunakan buku dengan tepat. Namun, rendahnya kemampuan pengetahuan abjad dan fonologi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan mengenali bentuk, nama, dan bunyi huruf. Kondisi tersebut berdampak pada kemampuan membaca permulaan karena penguasaan huruf merupakan dasar dalam proses membaca. Hasil penelitian ini sejalan dengan Chindytia dkk. (2026) yang menjelaskan bahwa penguasaan huruf menjadi fondasi penting dalam perkembangan kemampuan membaca dan pembelajaran bahasa.

Pada aspek membaca, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan memahami isi bacaan sederhana. Rendahnya kemampuan

membaca permulaan menyebabkan siswa belum mampu menangkap informasi maupun menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca. Temuan ini mendukung pendapat Dauly (2021) bahwa membaca pemahaman tidak hanya menuntut kemampuan melafalkan kata, tetapi juga memahami makna, menemukan informasi penting, dan menyimpulkan isi bacaan. Oleh karena itu, kemampuan membaca perlu dikembangkan secara bertahap melalui latihan membaca yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan numerasi dasar siswa relatif lebih baik dibandingkan kemampuan literasi baca tulis. Sebagian besar siswa telah mampu mengenal angka, simbol matematika, serta melakukan analisis dan interpretasi informasi sederhana. Akan tetapi, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita dan memahami informasi yang disajikan dalam bentuk tabel atau bagan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi tidak hanya berkaitan dengan keterampilan berhitung, tetapi juga dipengaruhi oleh

kemampuan membaca dan memahami informasi. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Adim dan Bahri (2025) yang menyatakan bahwa numerasi merupakan kemampuan menggunakan konsep matematika untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya yang dilakukan sekolah dan guru turut memberikan kontribusi terhadap perkembangan literasi dasar siswa. Program pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, penyediaan pojok baca, pemanfaatan perpustakaan, serta bimbingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam membangun budaya literasi. Guru juga menerapkan berbagai strategi pembelajaran, seperti membaca nyaring, membaca bergiliran, latihan membaca suku kata, kegiatan dikte, dan melengkapi teks rumpang. Program tersebut sejalan dengan penelitian Megantara dan Wachid (2021) yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca, penyediaan pojok baca, perpustakaan, dan berbagai kegiatan literasi di sekolah dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

Perkembangan literasi dasar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, kesiapan belajar, dan konsentrasi siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi pendampingan orang tua, bimbingan guru, teman sebaya, serta ketersediaan fasilitas belajar di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru menjadi faktor pendukung yang paling dominan karena seluruh siswa memperoleh pendampingan selama proses pembelajaran. Sementara itu, keterlibatan orang tua dan ketersediaan fasilitas belajar di rumah masih bervariasi sehingga turut memengaruhi perkembangan kemampuan literasi siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa peningkatan literasi dasar memerlukan kolaborasi yang berkelanjutan antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan belajar agar perkembangan kemampuan siswa dapat berlangsung secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas I SDN Karangtempel, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi dasar siswa masih bervariasi pada setiap indikator literasi baca-tulis

dan numerasi. Dari 18 siswa, hanya 2 siswa yang menunjukkan kemampuan literasi dasar yang baik, sedangkan sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan, terutama pada pengetahuan abjad, membaca permulaan, pemahaman bacaan, dan kemampuan berbicara.

Pada aspek literasi baca-tulis, kesadaran cetak dan penguasaan kosakata menjadi indikator dengan capaian tertinggi, sedangkan pada aspek numerasi sebagian besar siswa telah mampu mengenali angka dan simbol matematika dasar. Namun, kemampuan menganalisis dan menginterpretasikan informasi sederhana masih perlu ditingkatkan.

Perkembangan literasi dasar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi dan minat belajar, serta faktor eksternal, seperti pendampingan guru, dukungan orang tua, dan fasilitas belajar di rumah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah dan orang tua serta pembiasaan literasi yang berkelanjutan untuk mengoptimalkan perkembangan literasi dasar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980.
- Awla, S. (2018). *Peran Keluarga (Nuclear Family Dan Extended Family) Dalam Pengembangan Literasi Dini Anak Di Paud Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan literasi membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran (JPP)*, 4(3), 522-527.
- Chindytia, C., Kristiantari, M. G. R., Putri, P. I. A. D., Purnami, N. M. A., & Giriastuti, N. W. (2026). Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Pada Siswa Kelas 1 di SD Saraswati 3 Denpasar. *LOKAKARYA*, 5(1), 185-191.
- Daulay, M. I. (2021). Pengembangan media komik untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 41 Pekanbaru. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 24-34.
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi literasi di sekolah dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098.
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70-78.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Buku Panduan Praktik Pembelajaran Literasi Kelas untuk Guru* Direktorat Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Megantara, K., & Wachid, A. (2021). Pembiasaan Membaca dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 383-390.
- Nurhayati, N., Apriyanto, A., Ahsan, J., & Hidayah, N. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurrohmah, S., & Mardiyana, I. I. (2023). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V UPTD SDN Tanjungbumi 3. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 225-233.
- Putri, A. D. S., & Artharina, F. P. (2018). Analisis Minat Baca Mahasiswa PGSD UPGRIS Semester 5 Pada Mata Kuliah Kajian Kurikulum Bahasa Indonesia.
- Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(01), 162-171.